

# Transformasi Digital Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Literasi Digital Berbasis Kolaborasi

I Nyoman Switrayana<sup>1\*</sup>, Rifqi Hammad<sup>2</sup>, Gede Yogi Pratama<sup>1</sup>, Andi Sofyan Anas<sup>1</sup>, Pahrul Irfan<sup>3</sup>, Muhammad Haris Nasri<sup>4</sup>, Rahayun Amrullah Husaini<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Rekayasa Peangkat Lunak, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Bumigora, Indonesia

\*Corresponding author: [nyoman.switrayana@universitasbumigora.ac.id](mailto:nyoman.switrayana@universitasbumigora.ac.id)

**Abstract.** *The development of information technology in the era of the industrial revolution 4.0 requires elementary school teachers to have adequate digital competencies to support the learning process. However, teachers' utilization of digital technology remains suboptimal due to limited digital literacy and minimal assistance in using learning technology. This community service activity aims to develop teachers' digital competencies through a collaborative digital literacy program at SDN 1 Tempos. The collaboration in question is a partnership between university lecturers as facilitators and elementary school teachers as participants and active partners in all stages of the activity. The activity was attended by eight teachers with diverse subject backgrounds and grade levels. The implementation method included identifying partner needs, pre-testing, delivering materials, practicing the use of digital learning applications, direct mentoring, and post-testing. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments on several indicators of teacher digital competency. The results of the activity showed an increase in teacher abilities across all assessment indicators. The average pre-test score of 57.55 increased to 84.67 in the post-test. Improvements were seen in the ability to use digital learning platforms, operate digital media, utilize technology in learning, and create interactive learning media. In addition, this activity also increases teachers' motivation and confidence in integrating digital technology into the teaching and learning process.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Digital Competence, Elementary School Teachers, Digital Transformation, Collaboration*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 menuntut guru sekolah dasar memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, pemanfaatan teknologi digital oleh guru masih suboptimal karena keterbatasan literasi digital dan minimnya bantuan dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi digital para guru melalui program literasi digital berbasis kolaboratif di SDN 1 Tempos. Kolaborasi yang dimaksud merupakan kemitraan antara dosen perguruan tinggi sebagai fasilitator dan guru sekolah dasar sebagai peserta sekaligus mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Kegiatan diikuti oleh 8 orang guru dengan beragam latar belakang mata pelajaran dan jenjang kelas. Metode pelaksanaannya meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pra-tes, penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi pembelajaran digital, pendampingan langsung, dan pasca-tes. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pra-tes dan pasca-tes pada beberapa indikator kompetensi digital guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru di semua indikator penilaian. Rata-rata skor pra-tes 57,55 meningkat menjadi 84,67 pada pasca-tes. Peningkatan terlihat pada kemampuan menggunakan platform pembelajaran digital, mengoperasikan media digital, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan membuat media pembelajaran interaktif. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Kompetensi Digital, Guru Sekolah Dasar, Transformasi Digital, Kolaborasi.

## 1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini telah memberikan dampak perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan (Fitrianti, Annur, & Afriantoni, 2024). Transformasi digital dalam pendidikan menuntut seluruh elemen, khususnya guru, untuk mampu beradaptasi dan menguasai kompetensi digital secara memadai (Saputra, 2025). Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut tidak hanya mampu mengajar secara konvensional (Sadriani, Ahmad, & Arifin, 2023), tetapi juga harus melek teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan, inovatif, dan efektif (Egok, 2024; Wati & Nurhasannah, 2024; Zebua, 2023).

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan digital yang optimal. Keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan perangkat digital, platform pembelajaran daring, maupun media berbasis teknologi menjadi hambatan utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di era digital ini (Gusmana & Syamzaimar, 2025; Sari & Munir, 2024). Kondisi ini diperparah dengan minimnya pelatihan dan pendampingan yang diterima oleh guru, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di daerah dengan akses teknologi yang masih terbatas (Meisena, Sitorus, Mediansyah, & Dianthi, 2026).

Literasi digital menjadi salah satu kompetensi krusial yang harus dimiliki oleh setiap guru di era modern ini (Sihombing, Rahardjo, & Rachman, 2024). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengelola (Yeyendra, Hajar, Darmanto, & Junaidi, 2024), mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan etis menggunakan teknologi digital. Dengan memiliki literasi digital yang baik, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu telah membuktikan pentingnya peningkatan literasi digital bagi guru. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Pebriana, Rosidah, & Nurhaswinda, 2025) menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Sejalan dengan itu (Mubaroq, Sriwijayanti, & Laily, 2025) dalam kegiatan pengabdiannya menyimpulkan bahwa guru yang mendapatkan pendampingan digital secara intensif mampu mengintegrasikan media berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar dengan lebih baik. Selain itu, penelitian (Dewi, Mulyadi, Chin, & Yusro, 2025) juga mengungkapkan bahwa rendahnya kompetensi digital guru sekolah dasar berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, sehingga diperlukan intervensi yang sistematis dan terstruktur.

Upaya peningkatan literasi digital guru tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Kolaborasi antara dosen dan guru sekolah dasar menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung penguatan kompetensi digital guru. Melalui pendekatan kolaboratif ini, proses transfer pengetahuan dan keterampilan digital dapat berlangsung secara lebih terarah, praktis, dan berkelanjutan.

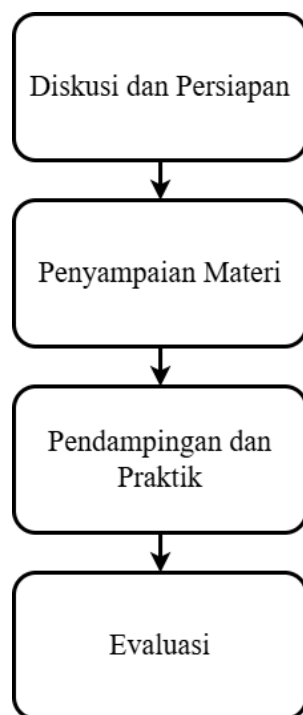
SDN 1 Tempos merupakan sekolah dasar negeri yang berada di kabupaten Lombok barat. Sekolah telah memiliki fasilitas dasar berupa jaringan internet sekolah, laptop guru, dan proyektor yang digunakan secara terbatas dalam kegiatan pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil

observasi awal dan diskusi bersama pihak sekolah, sebagian besar guru masih memanfaatkan teknologi digital hanya untuk penyusunan administrasi pembelajaran dan presentasi sederhana. Guru belum optimal dalam menggunakan platform pembelajaran digital, media pembelajaran interaktif, serta sumber belajar daring yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan kolaboratif. Konde tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi digital guru melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi digital guru SDN 1 Tempos melalui program literasi digital berbasis kolaborasi. Kegiatan ini secara khusus difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan platform pembelajaran digital, mengembangkan media pembelajaran interaktif, mengakses dan memanfaatkan sumber belajar daring, serta mengoptimalkan kolaborasi digital dalam mendukung proses pembelajaran. Pendekatan kolaboratif diwujudkan melalui kemitraan antara tim dosen dan guru, di mana dosen berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan guru berperan sebagai peserta aktif yang terlibat dalam identifikasi kebutuhan, pelaksanaan praktik, diskusi pemecahan masalah, serta refleksi hasil kegiatan. Melalui pendekatan partisipatif tersebut, proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara lebih efektif, sehingga materi dan bentuk pendampingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 1 Tempos dengan melibatkan 8 orang guru dan dilaksanakan selama 1 hari. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan dosen sebagai fasilitator dan guru sebagai peserta sekaligus mitra dalam kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap diskusi dan persiapan, (2) tahap penyampaian materi, dan (3) tahap evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

## **2.1. Tahap Diskusi dan Persiapan**

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui diskusi dan koordinasi antara tim dosen dan pihak sekolah SDN 1 Tempos untuk mengidentifikasi kebutuhan, kendala, dan tingkat pemahaman guru terkait literasi digital. Pada tahap ini, guru menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital pada proses pembelajaran, seperti keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran dan penggunaan media digital di kelas. Selain itu, tim dosen juga melakukan penyusunan materi pelatihan, persiapan perangkat presentasi, penyusunan instrumen pretest dan posttest, serta koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan ini dilakukan agar kegiatan pelatihan dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah.

## **2.2. Tahap Penyampaian Materi**

Tahap kedua merupakan kegiatan penyampaian materi literasi digital kepada para guru sebagai inti dari program pengabdian. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep literasi digital, penggunaan platform pembelajaran daring, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, pembuatan media pembelajaran interaktif, serta penggunaan internet sebagai sumber belajar. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan proyektor dan laptop sehingga guru dapat memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, guru juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mencoba beberapa aplikasi digital yang diperkenalkan oleh tim dosen. Suasana pelatihan yang komunikatif membuat para guru terlihat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung.

## **2.3. Tahap Pendampingan dan Praktik**

Tahap ketiga adalah pendampingan dan praktik langsung penggunaan aplikasi dan platform digital yang telah diperkenalkan sebelumnya. Pada tahap ini, dosen berperan sebagai pendamping yang membantu guru dalam mengoperasikan berbagai media dan aplikasi pembelajaran digital. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok kecil agar setiap guru memperoleh bimbingan secara optimal. Guru diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung penggunaan platform pembelajaran, aplikasi presentasi interaktif, dan pembuatan media pembelajaran digital secara mandiri. Melalui praktik langsung ini, guru menjadi lebih memahami penggunaan teknologi digital serta lebih percaya diri dalam menerapkannya pada proses pembelajaran di kelas.

## **2.4. Tahap Evaluasi**

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan melalui pretest dan posttest untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda (skor maksimal 100) pada 9 indikator kompetensi digital guru. Pretest diberikan sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta, sedangkan posttest dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru mengalami peningkatan, terutama dalam penggunaan platform pembelajaran, pengoperasian media digital, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung untuk melihat tingkat partisipasi, antusiasme, dan kemampuan guru dalam memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kompetensi digital guru di SDN 1 Tempos.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa sesi yang saling terintegrasi dan berkesinambungan guna memastikan tercapainya tujuan kegiatan secara optimal. Setiap tahapan dirancang secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan materi, pendampingan praktik, hingga evaluasi kegiatan melalui pretest dan posttest. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan dosen dan guru sebagai mitra utama dalam meningkatkan kompetensi literasi digital. Berikut merupakan dokumentasi dari setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.



**Gambar 1.** Tahap Diskusi Persiapan Kegiatan Bersama Pihak Sekolah

Gambar 1 menunjukkan proses diskusi awal antara tim dosen dan pihak sekolah yang dilaksanakan di ruang guru SDN 1 Tempos. Pada tahap ini, tim dosen melakukan koordinasi dan diskusi bersama para guru untuk mengidentifikasi kebutuhan, kendala, serta tingkat pemahaman guru terkait penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Diskusi berlangsung secara interaktif dengan membahas berbagai permasalahan yang dihadapi guru, seperti penggunaan media pembelajaran digital, platform pembelajaran daring, dan pemanfaatan teknologi di kelas. Hasil dari diskusi awal ini menjadi dasar dalam penyusunan materi, metode pelatihan, serta bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan guru sehingga kegiatan literasi digital dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan tepat sasaran.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Literasi Digital kepada Guru

Gambar 2 menunjukkan proses penyampaian materi literasi digital yang dipandu oleh dosen sebagai fasilitator kegiatan. Pada sesi ini, para guru mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif berpartisipasi selama proses pelatihan berlangsung. Beberapa guru terlihat menggunakan laptop untuk mempraktikkan secara langsung materi yang disampaikan, seperti penggunaan platform pembelajaran digital dan media presentasi interaktif. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan proyektor sebagai media presentasi sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Suasana pelatihan yang komunikatif dan partisipatif turut mendukung peningkatan pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.



**Gambar 3.** Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Interaktif

Gambar 3 menunjukkan suasana sesi tanya jawab dan diskusi interaktif yang dilaksanakan setelah penyampaian materi literasi digital. Pada sesi ini, para guru terlihat aktif berpartisipasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran di kelas. Diskusi berlangsung secara komunikatif dan interaktif, di mana guru tidak hanya menyampaikan kendala yang dihadapi, tetapi juga berbagi pengalaman mengenai penggunaan media dan aplikasi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Sesi tanya jawab ini menjadi sarana bagi peserta untuk memperdalam pemahaman materi, mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami, serta meningkatkan wawasan terkait pemanfaatan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran.



**Gambar 4.** Pendampingan Praktik Langsung Penggunaan Platform Digital

Gambar 4 menunjukkan sesi pendampingan dan praktik langsung yang dipandu oleh dosen sebagai fasilitator kepada para guru. Pada tahap ini, guru didampingi secara langsung untuk mempraktikkan penggunaan berbagai platform dan aplikasi digital yang telah dijelaskan pada sesi sebelumnya. Kegiatan praktik dilakukan secara bertahap sehingga guru dapat mengikuti setiap langkah penggunaan aplikasi dengan lebih mudah. Selama pendampingan berlangsung, fasilitator juga membantu guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat maupun aplikasi digital. Pendekatan praktik langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran secara lebih interaktif dan inovatif.

### 3.2. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Tempos berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari seluruh peserta. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam literasi digital, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam memanfaatkan teknologi digital pada proses pembelajaran. Sementara itu, posttest dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk melihat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi digital guru setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil pretest, rata-rata nilai peserta berada pada kategori cukup dengan tingkat pemahaman dasar terkait penggunaan media dan platform digital pembelajaran yang masih terbatas. Setelah kegiatan dilaksanakan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru dalam memahami dan mengoperasikan berbagai aplikasi digital untuk mendukung proses pembelajaran.

Secara umum, peningkatan nilai posttest menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital guru. Selain peningkatan nilai evaluasi, guru juga terlihat lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital serta lebih aktif dalam mengeksplorasi media pembelajaran berbasis teknologi.

**Tabel 1.** Hasil Pretest dan Posttest

Indikator	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
Pemahaman literasi digital	58	85
Penggunaan platform pembelajaran	55	83
Pengoperasian media digital	60	87
Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	57	82
Pembuatan media pembelajaran interaktif	54	84
Penggunaan aplikasi presentasi digital	59	88
Kemampuan mengakses sumber belajar online	61	86
Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran	56	83
Kemampuan kolaborasi digital	58	84
<b>Rata-rata keseluruhan</b>	<b>57,55</b>	<b>84,67</b>

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai pada seluruh indikator kompetensi digital yang diukur. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan Tabel 1, peningkatan tertinggi terlihat pada indikator penggunaan aplikasi presentasi digital yang meningkat dari 59 pada pretest menjadi 88 pada posttest. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta relatif lebih mudah menguasai materi yang berkaitan dengan aplikasi presentasi karena penggunaannya telah cukup dekat dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari. Selain itu, materi yang diberikan disertai dengan praktik langsung dan pendampingan intensif sehingga memudahkan guru dalam memahami serta mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh.

Di sisi lain, indikator pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 57 menjadi 82, meskipun peningkatannya tidak sebesar beberapa indikator lainnya. Kondisi ini dapat dipahami karena pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya menuntut kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi digital, tetapi juga kemampuan pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan aspek ini memerlukan proses adaptasi dan pengalaman praktik yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan penggunaan aplikasi digital yang bersifat teknis.

### 3.3. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara dosen dan guru mampu meningkatkan kompetensi digital guru sekolah dasar secara efektif. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai pretest dan posttest pada berbagai indikator penilaian, mulai dari pemahaman literasi digital, penggunaan platform pembelajaran, pengoperasian media digital, hingga kemampuan dalam membuat media pembelajaran interaktif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil membantu guru dalam memahami serta memanfaatkan teknologi digital secara lebih optimal dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kegiatan (Gusty et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi digital yang dilaksanakan secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan pendampingan langsung yang diterapkan selama kegiatan memberikan pengalaman praktik yang lebih efektif bagi guru dalam mengoperasikan berbagai aplikasi dan platform digital.

Kolaborasi antara dosen dan guru juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi di kelas. Dosen tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu guru ketika mengalami kesulitan selama praktik berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Adam et al., 2025) yang menekankan pentingnya pendampingan intensif dalam pengembangan kompetensi digital guru.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah dan perbedaan tingkat kemampuan awal guru dalam penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar kompetensi digital guru dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

### 3.4. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai, tim pelaksana bersama pihak sekolah menyepakati beberapa langkah tindak lanjut. Pertama, guru yang memiliki kemampuan digital lebih baik ditunjuk sebagai mentor sejawat untuk membantu rekan guru lainnya dalam penggunaan media dan platform pembelajaran digital. Kedua, tim pengabdian menyediakan modul panduan penggunaan aplikasi yang dapat dipelajari secara mandiri oleh guru. Ketiga, dibentuk grup komunikasi berbasis WhatsApp yang digunakan sebagai media konsultasi dan pendampingan jarak jauh antara dosen dan guru setelah kegiatan selesai. Melalui strategi tersebut, diharapkan kompetensi digital guru dapat terus berkembang dan diimplementasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program literasi digital berbasis kolaboratif di SDN 1 Tempos berhasil meningkatkan kompetensi digital guru sekolah dasar secara signifikan. Rangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap diskusi dan persiapan, penyampaian materi, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi melalui pretest dan posttest memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata nilai peserta mengalami peningkatan dari 57,55 pada pretest menjadi 84,67 pada posttest. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek, seperti

---

pemahaman literasi digital, penggunaan platform pembelajaran, pengoperasian media digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, hingga kemampuan membuat media pembelajaran interaktif. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif antara dosen dan guru terbukti efektif dalam mendukung penguatan kompetensi digital guru sekolah dasar secara berkelanjutan serta dapat dijadikan sebagai model pengembangan kompetensi guru di era digital.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 1 Tempos beserta seluruh guru yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan literasi digital berbasis kolaborasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim dosen yang telah berkontribusi dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi digital guru serta mendukung transformasi pendidikan di era digital secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Ruray, T. A., Noho, M., M.Aksan, S., Said, A. M., Eku, A., & Jaoha, Y. (2025). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Digital. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4). <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i4.1729-1738>
- Dewi, A. E. R., Mulyadi, M., Chin, J., & Yusro, A. (2025). Analisis Peran Pendidikan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(10). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9500>
- Egok, A. S. (2024). Pelatihan Literasi Digital Untuk Guru SD Dalam Mencetak Smart Kids di Era Teknologi. *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1140>
- Fitrianti, E., Annur, S., & Afriantoni. (2024). Revolusi Industri 4.0: Inovasi dan Tantangan dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Culture (JEC)*, 4(1). <https://doi.org/10.58707/jec.v4i1.860>
- GUSMANA, I., & Syamzaimar. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/350>
- Gusty, S., Syafar, A. M., Londongsalu, J., Batara, C., Waris, M., & Asmeati, A. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru melalui Pemanfaatan Teknologi Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(5). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.1931>
- Meisena, T. D., Sitorus, A. A. K., Mediansyah, J., & Dianthi, M. H. (2026). Educational Disparities in Underdeveloped Regions: Limited Facilities, the Role of Teachers, and the Challenges of Digitalization. *Journal of Multidisciplinary Research*, 2(3). <https://doi.org/10.70963/jmr.v2i3.518>
- Mubaroq, H., Sriwijayanti, R. P., & Laily, R. N. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Powerpoint, Wordwall, dan Canva di SD Negeri Mentor 2. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2511>
- Pebriana, P. H., Rosidah, A., & Nurhaswinda, N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital. *Journal of Human And Education (JAHE)*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2177>
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional UNM ke-62 2023*. Makassar: Universitas Negeri Makassar. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>

- Saputra, C. A. (2025). Paradigma Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital: Antara Disrupsi dan Adaptasi Kurikulum Merdeka. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.53398/alaman.v3i1.440>
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(2). <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Sihombing, A. P., Rahardjo, R. S., & Rachman, I. F. (2024). Peran guru dan pendidik dalam menumbuhkan literasi digital dan mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal multidisiplin ilmu akademik (JMIA)*, 1(3). <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1462>
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>
- Yeyendra, Y., Hajar, I., Darmanto, D., & Junaidi, E. (2024). Profil Keterampilan Literasi Digital Siswa SMA di Era Teknologi Digital. *Biology and Education Journal (BaEJ)*, 4(2). <https://doi.org/10.25299/baej.2024.19988>
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>